

SUPERVISI PEMERIKSAAN DAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN YANG ASUH DI GAMPONG TUNGKOP KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

(Supervision The Examination and Slaughtering of ASUH Qurban Animals in Gampong Tungkop, Darussalam District, Aceh Besar District)

Ali Makmur^{1*}, Muhammad Jalaluddin², Rika Yulisma³, Saiful Isky⁴, Hamny Sofyan², Sri Wahyuni², Andi Novita⁵, Daniel⁶, Muhammad Gilbran Fahrezi⁷

¹Laboratorium Biokimia Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh, Banda Aceh

⁴Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Aceh, Banda Aceh

⁵Laboratorium Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

⁶Laboratorium Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

⁷Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Korespondensi: ali_makmur@usk.ac.id

ABSTRAK. Higiene personal adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. Perilaku higiene personal yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme sehingga dengan minimnya mikroorganisme diharapkan dapat meminimalkan resiko individu terkena penyakit. ASUH atau diartikan sebagai Aman, Sehat, Utuh dan Halal dapat dijadikan sebagai indikator kelayakan suatu pangan untuk diolah dan dikonsumsi manusia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan sebagai supervisi dalam upaya penjaminan kelayakan hewan qurban di Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar melalui pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem*. Hewan yang diperiksa berjumlah 24 ekor sapi dan 6 ekor kambing yang siap sembelih. Pemeriksaan yang dilakukan terdiri atas *ante mortem* meliputi pemeriksaan keadaan umum, gigi, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan berjenis kelamin Jantan, sedangkan pemeriksaan *post-mortem* terdiri dari kondisi daging, organ visceral yaitu hati (hepar), usus halus (*intestinum tenue*), usus besar (*intestinum crassum*), lambung (*ventriculus*), ginjal (*ren*), paru-paru (*pulmo*), limpa (lien) dan jantung (cor). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa warna mukosa mata sapi dan kambing yang diperiksa umumnya bewarna merah muda atau dalam kondisi normal. Seluruh sapi dan kambing yang diperiksa dalam kondisi sehat dan kondisi fisik dalam keadaan sempurna (tidak cacat). Hasil pemeriksaan *Post-mortem* menunjukkan bahwa daging, lambung, limpa, jantung, paru-paru dan ginjal dalam keadaan normal, sedangkan pada organ hati ditemukan endoparasit jenis *Fasciola hepatica* dari 5 ekor sapi yang disembelih. Kondisi kesehatan hewan qurban sapi dan kambing yang dilakukan supervisi memenuhi syarat penyembelihan hewan qurban.

Kata kunci: *ante-mortem; Fasciola hepatica; post-mortem*

ABSTRACT. Personal hygiene is an action taken to maintain cleanliness and health for an individual's physical and mental well-being. Good personal hygiene practices minimize the entry of microorganisms, thereby reducing the risk of individuals contracting diseases. ASUH, which stands for Safe, Healthy, Whole, and Halal, can be used as an indicator of food suitability for processing and human consumption. This community service activity aimed to supervise the effort to ensure the eligibility of sacrificial animals in Gampong Tungkop, Darussalam District, Aceh Besar Regency, through *ante-mortem* and *post-mortem* examinations. The animals examined included 24 cows and 6 goats ready for slaughter. The examinations consisted of *ante-mortem* examination, which covered the general condition, teeth, health status, eye mucosa, anus, absence of defects, sufficient age, not emaciated, and male gender. *Post-mortem* examination, which assessed the condition of the meat and visceral organs, including the liver (hepar), small intestine (*intestinum tenue*), large intestine (*intestinum crassum*), stomach (*ventriculus*), kidneys (*ren*), lungs (*pulmo*), spleen (lien), and heart (cor). Observations showed that the eye mucosa color of the examined cows and goats was generally pink, indicating normal conditions. All cows and goats examined were healthy and had perfect physical conditions (no defects). The *post-mortem* examination results showed that the meat, stomach, spleen, heart, lungs, and kidneys were in normal condition. However, endoparasites of the *Fasciola hepatica* type were found in the livers of five slaughtered cows. Health conditions of the supervised cows and goats met the requirements for sacrificial animal slaughter.

Keywords: *ante-mortem, Fasciola hepatica, post-mortem*

PENDAHULUAN

Hari Raya Qurban merupakan salah satu hari besar bagi umat Islam. Di Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam, pada setiap perayaan hari raya tersebut dilakukan penyembelihan hewan qurban, berupa ternak sapi dan kambing. Daging hewan qurban tersebut didistribusikan kepada masyarakat untuk dijadikan konsumsi pada perayaan hari raya Idul Adha. Jumlah hewan qurban yang disembelih di halaman masjid Baitul Jannah Gampong Tungkop pada tahun 2024 berjumlah 24 ekor Sapi dan 6 ekor Kambing. Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban mendapat perhatian dari berbagai pihak yaitu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Aceh, dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat penerima daging hewan qurban di Gampong Tungkop. Pemerintah melalui Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (2021) mengeluarkan panduan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban yang dititikberatkan pada mitigasi risiko dari pemilihan hewan qurban, sarana pemotongan hewan qurban, penerapan kesejahteraan hewan, penjaminan kesehatan hewan dan daging yang ASUH, serta penanganan limbah yang baik dan benar, sehingga pelaksanaan penyembelihan hewan qurban sesuai dengan syariat Islam. Protokol kesehatan yang diterapkan terdiri atas: jaga jarak fisik, penerapan *hygiene personal*, pemeriksaan kesehatan awal, penerapan *hygiene* dan sanitasi. Selain itu, MUI (2021) mengeluarkan fatwa sehubungan dengan protokol kesehatan bagi petugas selama penyembelihan hewan qurban yang mengacu pada protokol kesehatan dari pemerintah, yaitu: menerapkan *physical distancing*, meminimalisir terjadinya kerumunan, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, pemotongan hewan qurban dilaksanakan di RPH dan menerapkan protokol kesehatan pada saat pendistribusian

daging qurban. Secara umum, pelaksanaan pemeriksaan hewan qurban di Gampong Tungkop dititikberatkan pada penjaminan kesehatan hewan dan daging melalui pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem*. Salah satu syarat utama ternak yang dapat dijadikan sebagai hewan qurban adalah sehat sehingga kriteria daging aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) sebagai syarat daging yang layak untuk dikonsumsi dapat terpenuhi (MUI, 2020). Cara pemeliharaan ternak sapi di Gampong Tungkop dan sekitarnya masih bersifat tradisional, yaitu dengan cara diumbar dan belum diperhatikannya pencegahan dan pengobatan penyakit, khususnya yang bersumber dari parasit, maka diyakini bahwa ternak yang dijadikan hewan qurban berisiko terhadap penyakit, khususnya yang disebabkan oleh endoparasit (Nyirenda, 2019).

Pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan daging hewan qurban dan karkas dengan kualitas terjamin dan baik (Salim, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban (SPPHQ) di Gampong Tungkop sangat penting dilakukan, sebagai salah satu upaya menyediakan daging hewan qurban yang memenuhi kriteria ASUH, sekaligus mencegah penyakit yang bersifat zoonosis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan hewan qurban dan kelayakan daging qurban di Gampong Tungkop melalui pemeriksaan *Ante mortem* dan *Post mortem* serta memberikan jaminan bahwa daging, karkas dan organ visceral yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi.

METODE

Metode pelaksanaan SPPHQ ini terdiri atas *ante-mortem* dan *post-mortem* di Gampong Tungkop. Kegiatan ini dilakukan secara terpadu dan mendapat izin dari pihak terkait, terutama untuk observasi hewan qurban dan lokasi penyembelihan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 - 17 Juli 2024 di

Gampong Tungkop. Hewan yang diperiksa sebanyak 30 ekor, terdiri atas 24 ekor Sapi dan 6 ekor kambing yang berumur lebih dari dua tahun.

Prosedur pemeriksaan ante-mortem dilakukan maksimal 24 jam sebelum hewan qurban dipotong, hewan qurban diistirahatkan minimal 12 jam sebelum dipotong. Pemeriksaan dilakukan dengan mengamati (inspeksi) dengan cermat dan seksama terhadap umur, sikap, dan kondisi (status gizi, sistem pernafasan, dan sistem pencernaan dan lain-lain), hewan qurban saat berdiri atau bergerak yang dilihat dari segala arah. Pengamatan dengan cermat dan seksama terhadap lubang-lubang kumlah (mulut), telinga, hidung, anus), serta kelenjar getah bening (*limfoglandula superficialis*) apakah ada pembengkakan atau tidak. Demikian pula pemeriksaan kotoran pada mata, keluar cairan pada mata, dan keluar lendir pada hidung. Pemeriksaan post-mortem dimulai dengan pemeriksaan bau, warna, konsistensi dan pemeriksaan dengan cara melihat, meraba, dan keseluruhan bagian jeroan. Pemeriksaan paru-paru, jantung, organ rongga perut, alat kelamin dan pemeriksaan daging karkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi pemeriksaan dan pemantauan hewan kurban dilakukan pada 9 dan 10 Dzulhijjah 1445. Tahun ini, pemeriksaan dan pemantauan dilakukan oleh 14 orang petugas dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa, 1 orang dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh dan 1 orang dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Aceh, Tim Juru Sembelih Halal (Juleha) dan berbagai elemen masyarakat yang turut membantu dalam kegiatan ini. Kegiatan memiliki tujuan *manusya mriga satwa sewaka* yang berarti menyejahterakan manusia melalui kesehatan hewan.

Supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban (SPPHQ) di

Gampong Tungkop ini merupakan bentuk kolaborasi pengabdian masyarakat dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Aceh. Sebanyak 30 ekor sapi dan kambing telah diperiksa sebelum dilakukan penyembelihan. Secara terperinci hasil pemeriksaan *ante-mortem* meliputi pemeriksaan keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan berjenis kelamin jantan. Rataan warna mukosa mata pada sapi dan kambing yang diperiksa adalah dalam keadaan normal. Kondisi yang sama ditemukan pada anus dari seluruh sapi dan kambing yang diperiksa adalah dalam keadaan normal.

Tim supervisi pemeriksaan dan pemantauan hewan kurban dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan jas laboratorium putih yang bersih, apton dan sepatu. Semua peralatan dibersihkan dan disucihamakan sebelum dan sesudah digunakan untuk pemeriksaan (Gani *et al*, 2022). Pemeriksaan hewan qurban dilakukan dengan mengamati gejala klinis dan patognomonik. Pengamatan (inspeksi) dilakukan dengan cermat dan seksama terhadap sikap dan kondisi hewan qurban, pemeriksaan dilakukan pada posisi hewan sebaiknya berdiri agar memudahkan dalam pemeriksaan gerakan hewan, yang diperiksa tanda-tanda penyakit (*patognomonis*), sikap dan tingkah laku hewan, serta kebersihan hewan, pemeriksaan dilakukan tanpa menimbulkan stres pada hewan, dan apabila menggunakan alat diusahakan agar tidak menyakiti hewan. Karakteristik hewan qurban yang sehat berupa kepala tegak dan sigap, mata bening, hidung basah dan tidak mengeluarkan air liur berlebihan, tidak menampakkan masalah dalam bergerak, bernafas normal dan tidak bersuara, berinteraksi dan beraktifitas dengan lingkungannya, tidak bersuara atau berteriak, menggiling gigi, kejang-kejang atau melengkungkan punggung, tidak ada tanda-

tanda stres panas maupun dingin. tidak ada tanda-tanda kesakitan, abses, luka, gusi bewarna merah muda, sehat, konsistensi kotoran normal, tidak berdarah serta kencing berwarna kuning-jerami (Suwiti *et al.*, 2017). Penanganan hewan saat pemotongan harus diatur dengan baik untuk mempertahankan standar karena kesejahteraan hewan yang merupakan bagian menjaga kualitas daging (Swacita, 2017).



Gambar 1 dan 2. Rangkaian Kegiatan Pemeriksaan *Ante mortem* pada Hewan Qurban dan Tim Juleha di Gampong Tungkop Tahun 2024

Hasil pengamatan terhadap hewan qurban di lokasi pengabdian masyarakat ditemukan adanya investasi cacing parasit (endoparasit) jenis *Fasciola hepatica* pada 5 ekor sapi. Hal ini diduga ternak sapi yang dijadikan sebagai hewan qurban berasal dari ternak masyarakat yang dipelihara secara ekstensif dan tidak diberikan obat anti cacing (antelmintik) secara berkala. Rangkaian kegiatan pemeriksaan *post mortem* pada hewan qurban oleh tim kesehatan dari Fakultas

Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 dan 4. Rangkaian Kegiatan Pemeriksaan *post-mortem* pada Hewan Qurban oleh tim kesehatan dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala tahun 2024. Keterangan. Ditemukan cacing *Fasciola hepatica* pada organ hati sapi hewan qurban (tanda panah).

Darmoyono (2001) menyatakan bahwa ada 4 (empat) kriteria yang diperhatikan untuk penilaian kelayakan daging yaitu aman, utuh, sehat dan halal (ASUH). Hasil pemeriksaan *Post mortem* menunjukkan bahwa hewan qurban di lokasi pengabdian umumnya dalam keadaan sehat, namun masih ditemukan 5 (lima) ekor sapi terinvestasi endoparasit jenis *Fasciola hepatica*. Organ hati yang terdapat endoparasit *Fasciola hepatica* langsung dipisahkan dan tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa kondisi kesehatan hewan qurban sapi dan kambing yang

dilakukan supervisi di Gampong Tungkop tahun 2024 memenuhi syarat penyembelihan hewan qurban. Pemeriksaan *ante mortem* dan *post mortem* perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan karkas dan daging hewan qurban yang aman, utuh, sehat dan halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Aceh, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Aceh (PDHI) serta Perangkat Gampong Tungkop yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmoyono. 2001. 15 Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia. Milinea Populer. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari. 2020. Laporan Jumlah Pemotongan Hewan Qurban Tahun 2020. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari. Manokwari.
- Dirjen PKH. 2020. Buku Saku Pelaksanaan Pemotongan Hewan Qurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam Corona Virus Disease (Covid- 19). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Gani, V.G., Swacita, I. B. N., Agustina, K. K. 2022. Ketahanan Daging Kambing yang Disimpan pada Suhu Ruang. Buletin Veteriner Udayana. 14 (5): 491-501. doi: 10.24843/bulvet.2022.v14.i05.p08
- MUI, 2020. Fatwa MUI Nomor 36 tahun 2020 tentang Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban saat Wabah Covid-19. Majelis Ulama Indonesia Pusat. Jakarta.
- Nyirenda SS, Sakala M, Moonde L, Kayesa E, Fandamu P, Banda F and Sinkala Y. 2019. Prevalence of bovine fascioliasis and economic impact associated with liver condemnation in abattoirs in Mongu district of Zambia. *Veterinary Research*.15(33):1-8. doi: 10.1186/s12917-019-1777-0
- Suwiti, N.K., Susilawati, N. N. C., Swacita, I. B. N. 2017. Karakteristik Fisik Daging Sapi Bali dan Wagyu. Buletin Veteriner Udayana 9 (2): 125-13. doi: 10.21531/bulvet.2017.9.2.125
- Swacita, I. B. N. (2017). Modul 1. Technical Training On Meat Inspector (Keurmaster) Pemeriksaan Ternak sebelum Dipotong. Laboratorium Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- Salim, N.M., Masyitha, D., Akmal, M, Rahmi, E., Teuku Reza Ferasyi, R.T., Ismail., Azhari dan Farida. 2021. Pelaksanaan Monitoring Pemotongan Hewan Qurban Tahun 2021 di Dusun Timur Kopelma Darussalam Banda Aceh. Jurnal Pengabdian Aceh. 1 (3): 133-138. <https://www.jp Aceh.org/index.php/pengabdian/article/view/66>.